

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di bidang pendidikan, proses belajar mengajar di sekolah sangatlah penting. Proses pembelajaran ini melibatkan siswa, guru, dan interaksi antara siswa lainnya. Dengan adanya kolaborasi ini, pertumbuhan siswa dapat disesuaikan dengan tujuan yang telah dikomunikasikan oleh siswa kepada sekolah. Saat ini, terdapat jumlah faktor atau komponen yang berhasil mempengaruhi keberhasilan siswa. Prestasi belajar berkaitan dengan hasil yang diraih siswa dalam menguasai topik yang diajarkan di kelas dinyatakan sebagai angka atau nilai akademik (Syah, 2004). Prestasi akademik yang dicapai oleh siswa dapat diukur berdasarkan seberapa banyak pengetahuan yang dimilikinya.

Tingkat kemampuan pendidikan di Indonesia dapat dinilai melalui capaian akademik siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran di sekolah. Hasil evaluasi *Programme International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa capaian akademik pelajar di Indonesia masih berada pada tingkat yang belum optimal. Dalam hasil penelitian tersebut diketahui bahwa skor yang diperoleh Indonesia sebesar 369 poin masih di bawah standar capaian negara-negara maju (OECD, 2022). Kapasitas siswa dalam bidang matematika dan membaca serta *sains* masing-masing menunjukkan skor yang masih belum memenuhi rata-rata yang ditetapkan oleh negara anggota OECD yaitu sebesar 476 untuk membaca dan 472 untuk matematika sedangkan skor yang diperoleh oleh siswa Indonesia yaitu 366 untuk matematika dan 359 untuk membaca serta 383 untuk sains. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi akademik siswa di Indonesia masih memerlukan peningkatan yang signifikan meskipun secara keseluruhan negara Indonesia masih berada pada peringkat menengah namun cenderung ke bawah.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa berbeda-beda tergantung pada beberapa faktor. Salah satunya faktor menurut Slameto (2010) menjelaskan bahwa pencapaian belajar siswa berkaitan dengan kondisi internal siswa dan lingkungan

sekitarnya. Kondisi internal siswa yang meliputi aspek psikis dan fisik. Aspek psikis terdiri dari kecerdasan, kreativitas, bakat, perhatian, motivasi, disiplin, sikap, mental, metode pembelajaran dan keterampilan. Di sisi lain, faktor fisik meliputi kondisi fisik, indera dan sistem saraf. Sedangkan pengaruh lingkungan sekitar meliputi lingkungan rumah dan sekolah serta media pembelajaran dan masyarakat. Apabila kedua faktor ini dapat dioptimalkan, prestasi belajar siswa akan meningkat (Slameto, 2010).

Gambaran suatu kualitas pendidikan di suatu negara sering dikaitkan dengan capaian peserta didik dalam penilaian yang dilakukan melalui PISA. Penilaian yang dilaksanakan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan siswa di Indonesia dalam membaca dan matematika serta sains masih berada pada tingkat yang tertinggal dibanding negara-negara anggota OECD bahkan posisi Indonesia dalam peringkat global berada pada kelompok bawah (Bilad dkk 2024). Data ini menunjukkan kesenjangan yang signifikan dalam pencapaian kompetensi pendidikan dasar di Indonesia. Ketika meninjau hasil belajar di kawasan Asia Tenggara, negara-negara seperti Vietnam dan Malaysia telah menunjukkan hasil lebih baik dalam beberapa siklus terakhir, mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan yang lebih terstruktur. Hal ini menyoroti perlunya langkah-langkah strategis untuk meningkatkan hasil belajar di Indonesia, termasuk revisi kurikulum dan peningkatan kompetensi guru.

Kehadiran peserta didik di sekolah pada dasarnya berkaitan dengan upaya pengembangan pengetahuan dan kemampuan akademik melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur (Slavin 2009). Tingkat penguasaan pengetahuan tersebut dapat dilihat dari capaian pembelajaran yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Capaian belajar ini mencerminkan keberhasilan siswa khususnya ketika proses pembelajaran berjalan secara kondusif dan bebas dari berbagai hambatan (Bloom 1956). Sebaliknya bagi anak didik yang menghadapi kendala dan gangguan, prestasi yang mereka capai cenderung menjadi nilai yang kurang memuaskan. Pada taraf tertentu, terdapat anak didik yang bisa mengatasi kesulitan itu tanpa wajib melibatkan orang lain sedangkan dalam situasi tertentu peserta didik masih memerlukan pendampingan karena belum sepenuhnya dapat

diatasi oleh dirinya sendiri sehingga peran guru atau pihak lain menjadi penting dalam membantu proses pembelajaran (Lutfiwati, 2020).

Salah satu sebab menurunnya prestasi akademik adalah kesulitan belajar yang membuat siswa sulit meraih nilai akademik yang ditetapkan oleh sekolah. Matematika dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit oleh banyak siswa sehingga menandakan bahwa masih terdapat kendala dalam pembelajaran matematika. Hal ini berdasarkan hasil *International Trends in Mathematics and Science Study* International Association for the Evaluation of Educational Achievement (2012) yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam mata pelajaran matematika masih tertinggal dari negara lain. Rendahnya capaian tersebut berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami materi serta proses pembelajaran yang masih berjalan belum secara optima (Ayu, 2021).

Sementara itu Setiawati & Sudira mengungkapkan bahwa keberhasilan akademik juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, sarana dan prasarana, disiplin akademik, pengalaman kerja, serta bagaimana guru menjalankan pembelajaran dan sejauh mana orang tua memberikan dukungan, sedangkan faktor yang paling berpengaruh adalah faktor motivasi berprestasi dengan besaran 15,79%. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang ikut menentukan bahwa ada pengaruh interaksi yang signifikan antara motivasi belajar dengan keberhasilan belajar. Sarana dan prasarana juga mempengaruhi prestasi akademik. Dalam hal ini, bisa jadi ini adalah situasi kelas, karena tingkat ventilasi yang sesuai dan filter yang efisien telah terbukti membantu meningkatkan kinerja siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas udara kelas memegang peranan penting dan sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa. Prestasi akademik juga banyak dipengaruhi oleh bagaimana pembelajaran berlangsung dan pergaulan lingkungan kelas sesama siswa (Munjirin dkk 2023).

Masa remaja adalah periode perkembangan yang penuh tantangan, di mana individu mulai membangun identitas dan mencari pengakuan dari lingkungan sosialnya. Karakteristik remaja, seperti keinginan untuk eksplorasi dan pencarian jati diri, sering kali mengarahkan mereka kepada aktivitas yang kurang produktif, seperti penggunaan media sosial secara berlebihan (Sari, 2021). Dalam konteks

pendidikan, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena motivasi intrinsik dan kemampuan manajemen waktu remaja sering kali belum berkembang secara optimal. Akibatnya, banyak siswa yang gagal mencapai target akademik yang diharapkan. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan berbasis psikologi perkembangan, seperti pelatihan manajemen waktu dan strategi belajar aktif, dapat membantu siswa mengatasi hambatan ini dan meningkatkan prestasi mereka secara signifikan.

Berbagai tantangan yang dialami siswa terus berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka, terbukti dari wawancara siswa SMK X pada kelas XI terdiri dari tiga siswa/i, sedangkan pada XII terdiri dari 2 siswa/i yang dilakukan dengan wawancara pada ruang tertutup antara peneliti dengan siswa. Ringkasan hasil wawancara tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Wawancara Prestasi Akademik

No	Subjek	Pertanyaan	Verbatim	Kesimpulan
1.	JS AKL XII	Apakah kamu paham dengan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas ? Sejauh mana kamu bisa memahami materi pembelajaran ?	Saya biasanya kurang paham. Saya kurang paham pada pelajaran atau materi akutansi. Kalau dikasih rating mungkin dari 1-10, saya diangka 8.	Subjek memiliki pemahaman yang kurang baik pada aspek kognitif, ditandai dengan kurang pemahaman dan penerapan materi.
		Ketika kamu mendapatkan materi yang menarik apakah kamu menyukainya? Apa yang biasanya kamu lakukan agar materi yang kamu pelajari bisa kamu ingat dengan baik?	Saya suka, tapi lebih suka kayak yang cerita- cerita, kadang juga melihat cerita- cerita di media sosial. Biasanya kalau sempat yaa baca- baca lagi, tapi sering bermain media sosial.	Subjek memiliki pemahaman pada aspek afektif ditandai dengan kurangnya penerimaan pada materi.
		Bagaimana perasaanmu jika ada pertanyaan atau ujian dadakan? Dan apakah kamu bisa menjawab?	Yang saya rasakan itu takut, terus deg- degan sama tegang. Sebisa saya, mungkin saya jawab.	Subjek memiliki aspek psikomotorik ditandai dengan rasa takut, detak jantung naik, tegang dan ada respon fisik.

2.	HMM TKR XII	Apakah kamu paham dengan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas? Sejauh mana kamu bisa memahami materi pembelajaran?	Kadang kurang paham. Ya, soalnya karena saya kebanyakan berbicara	Subjek memiliki kekurangan dalam aspek kognitif yang ditandai dengan kurangnya memahami materi
		Ketika kamu mendapatkan materi yang menarik apakah kamu menyukainya? Apa yang biasanya kamu lakukan agar materi yang kamu pelajari bisa kamu ingat dengan baik?	Kadang-kadang tertarik, tapi saya juga sering bermain instagram, tergantung juga materi apa yang dijelaskan oleh bu guru. Kalau mencatat saya suka ketinggalan, jadi pinjam catatan milik teman.	Subjek memiliki aspek afektif yang kurang ditandai dengan kurangnya minat pada materi pembelajaran.
		Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah? Apakah kamu merasa kesulitan? Dan berapa lama kamu dapat menyelesaikan tugas tersebut?	Yaa saya kerjakan sebisanya. Sering kesulitan, jika mengerjakan tugas sendiri. Kalau mengerjakan tugas sendiri, biasanya 2 jam tapi kalau bareng sama teman bisa 1 jam.	Cara subjek dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah masih mengalami kesulitan sesuai dengan aspek <i>psikomotorik</i>
3.	FKR TKR XI	Apakah kamu paham dengan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas? Sejauh mana kamu bisa memahami materi pembelajaran?	Untuk materi biasanya saya paham. Dan kurang paham kalau gurunya dalam menjelaskan tidak memberikan contoh atau gambar. Masih kadang bingung dalam pemahaman	Pemahaman materi, subjek masih mengalami kekurangpahaman. Ini merupakan aspek kognitif

		<p>Ketika kamu mendapatkan materi yang menarik apakah kamu menyukainya? Apa yang biasanya kamu lakukan agar materi yang kamu pelajari bisa kamu ingat dengan baik?</p>	<p>Tentu biasanya kalau ada materi menarik aku suka, kalau tidak menarik saya bermain media sosial.</p> <p>Biasanya merangkum materinya dan baca-baca lagi</p>	<p>Subjek menunjukkan kurang ketertarikan pada materi yang sesuai dengan aspek afektif</p>
		<p>Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah?</p>	<p>Kalau ada pekerjaan rumah biasanya langsung saya kerjakan, atau nunda dulu karena sibuk dengan organisasi.</p>	<p>Ketika ada tugas subjek langsung mengerjakan, sesuai dengan aspek psikomotorik</p>
		<p>Apakah kamu merasa kesulitan? Dan berapa lama kamu dapat menyelesaikan tugas tersebut?</p>	<p>Tidak. Tergantung dengan tugas, bisa jadi dikerjakan semalam atau butuh waktu beberapa hari.</p>	
4.	FT AK XI	<p>Apakah kamu paham dengan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas? Sejauh mana kamu bisa memahami materi pembelajaran?</p>	<p>Cukup memahami, kalau ada yang susah biasanya butuh waktu untuk memahami.</p> <p>Kalau dikasih rating mungkin dari 1-10, saya diangka 8</p>	<p>Subjek memiliki cukup pemahaman pada aspek kognitif tentang pemahaman materi yang cukup.</p>
		<p>Ketika kamu mendapatkan materi yang menarik apakah kamu menyukainya? Apa yang biasanya kamu lakukan agar materi yang kamu pelajari bisa kamu ingat dengan baik?</p>	<p>Ya, saya tertarik, apalagi materi yang saya sukai mengenai akutansi. Saya juga biasanya melihat di Youtube.</p> <p>Biasanya kalau saya buat catatan ringkasan atau dibuat mind mapping.</p>	<p>Subjek memiliki ketertarikan dengan materi dan penguasaan pada materi dengan mencatatanya pada aspek afektif</p>

		<p>Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah? Apakah kamu merasa kesulitan? Dan berapa lama kamu dapat menyelesaikan tugas tersebut?</p>	<p>Biasanya saya kerjakan dihari libur, dan dikumpulkan minggu depan.</p> <p>Tidak</p> <p>Saya kerjakan 30 menit untuk satu mata pelajaran.</p>	<p>Subjek memiliki cukup motivasi dengan materi dan penguasaan pada materi dengan mengerjakan tugas pada aspek psikomotorik</p>
5.	BHR TE XI	<p>Apakah kamu paham dengan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas?</p> <p>Sejauh mana kamu bisa memahami materi pembelajaran?</p>	<p>Iya saya biasanya kurang paham dengan materi pembelajaran.</p> <p>Kalau dikasih rating mungkin dari 1-10, saya diangka 7. Karena kebanyakan berbicara sama teman.</p>	<p>Subjek kurang memahami materi yang merupakan salah satu aspek kognitif</p>
		<p>Ketika kamu mendapatkan materi yang menarik apakah kamu menyukainya? Apa yang biasanya kamu lakukan agar materi yang kamu pelajari bisa kamu ingat dengan baik?</p>	<p>Sedikit tertarik jika materi itu merarik dan ada yang tidak suka.</p> <p>Mencatat dan membaca lagi. Juga melihat di <i>Youtube</i>. Tapi jarang baca, jadi hanya mencatat.</p>	<p>Subjek salah satu aspek afektif dimana ada penerimaan pada materi yang disukai</p>
		<p>Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah? Apakah kamu merasa kesulitan? Dan berapa lama kamu dapat menyelesaikan tugas tersebut?</p>	<p>Biasanya tanya ke teman saja.</p> <p>Ada kesulitannya</p> <p>Ya 50:50, kalau ada kesulitan seharian. Kalau paham ya mungkin setengah harian.</p>	<p>Subjek menunjukkan cara subjek menyelesaikan permasalahan dalam tugas yang merupakan salah satu aspek psikomotorik</p>

Berdasarkan tabel 1.1 wawancara prestasi akademik dengan siswa kelas XI dan XII menunjukkan bahwa adanya kesesuaian dengan aspek Syah (2004), yaitu

aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Temuan penelitian diperoleh melalui wawancara terhadap siswa SMK X menunjukkan bahwa rendahnya tingkat perhatian dan dorongan belajar selama kegiatan pembelajaran di kelas membuat pemahaman beberapa siswa terhadap materi masih belum optimal. Siswa juga mengaku sering menunda pekerjaan rumah dan tugas-tugas sekolah akibat gangguan dari penggunaan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengatur fokus belajar dan mempertahankan konsistensi perilaku akademik. Beberapa siswa mengaku mampu memahami materi dan memperoleh nilai yang baik, tetapi sering menunda pengerjaan tugas, belajar secara mendadak menjelang tenggat waktu, serta kurang memiliki perencanaan belajar yang jelas.

Namun, fenomena yang ditemukan pada siswa SMK X menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara capaian nilai akademik dan kualitas proses belajar yang dijalani siswa. Meskipun secara administratif nilai rapor siswa masih tergolong baik, prestasi akademik yang ditampilkan belum menunjukkan kestabilan yang konsisten dari waktu ke waktu (Zavy dkk 2025). Kondisi nilai rapor yang relatif tinggi ini mengindikasikan bahwa capaian akademik siswa belum sepenuhnya merepresentasikan kemampuan psikologis siswa dalam mengelola tuntutan belajar (Wahyuliani, 2025). Dalam konteks psikologi, hal ini dapat dipahami sebagai adanya kompensasi hasil belajar, di mana siswa mampu mencapai nilai tertentu meskipun regulasi diri, kontrol atensi, dan strategi belajar belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, nilai akademik yang tinggi tidak selalu mencerminkan kesiapan psikologis siswa dalam mempertahankan performa akademik secara mandiri dan berkelanjutan.

Pola perilaku ini juga menunjukkan adanya kecenderungan prokrastinasi akademik, yang dalam psikologi dipandang sebagai kegagalan regulasi diri (self-regulation failure) dalam menghadapi tuntutan akademik. Fenomena ini selaras dengan temuan penelitian terdahulu terkait kecanduan media sosial berkorelasi dengan peningkatan prokrastinasi akademik (Wijaya dkk 2024). Kebanyakan siswa menyebutkan bahwa mereka lebih banyak menggunakan waktu untuk

aktivitas di media sosial daripada mengerjakan tugas sekolah, yang pada akhirnya menurunkan hasil belajar. Aspek ini menunjukkan bahwa ketidakseimbangan dalam manajemen waktu siswa berkontribusi terhadap capaian akademik yang belum optimal. Penelitian ini membahas pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi akademik siswa SMK X dengan mempertimbangkan peran prokrastinasi akademik. Fokus penelitian diarahkan pada besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap hasil belajar siswa.

Penyebab rendahnya prestasi akademik tidak hanya bersumber dari faktor internal siswa tetapi dipengaruhi oleh kondisi di luar diri siswa termasuk lingkungan sekitar tempat belajarnya dan ketersediaan sarana pendidikan. Dalam kasus SMK X, kurangnya dukungan orang tua dan fasilitas belajar yang memadai juga menjadi faktor yang menghambat siswa mencapai potensi penuh mereka (Ramadhani dkk 2024). Faktor lain yang tak kalah penting adalah ketergantungan pada penggunaan media sosial sering membuat perhatian siswa terpecah sehingga kurang fokus pada kegiatan belajar. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat dampak signifikan dari kecanduan media sosial terhadap prokrastinasi akademik dan prestasi akademik siswa. Dengan memahami hubungan ini, pihak sekolah dan pembuat kebijakan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung siswa, seperti meningkatkan literasi digital, memberikan pelatihan pengelolaan waktu, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Ramadhani dkk 2024).

Prestasi akademik siswa Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain, sebagaimana tercermin dari skor rendah PISA 2022. Salah satu penyebabnya adalah dampak negatif dari ketergantungan pada media sosial, yang semakin meresahkan para siswa. Penelitian menunjukkan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi sering membuat siswa kurang mampu mengatur konsentrasi dan waktu belajarnya sehingga mengarahkan mereka pada perilaku prokrastinasi akademik, yakni penundaan penyelesaian tugas-tugas penting. Prokrastinasi akademik tidak hanya mencerminkan kurangnya manajemen waktu tetapi juga memengaruhi kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar optimal (Kurker, dkk 2024). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana

kecanduan media sosial dan prokrastinasi akademik secara bersamaan memengaruhi capaian akademik siswa di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan upaya pendidikan yang sesuai dengan kondisi setempat serta mengacu pada praktik pendidikan berstandar internasional.

1.2. Identifikasi Masalah

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari capaian akademik siswa yang terbentuk melalui berbagai pengaruh. Salah satu pengaruh yang cukup menonjol adalah kebiasaan penggunaan media sosial secara berlebihan. Penelitian yang dilakukan oleh Anierobi dkk (2021), menjelaskan bahwa keterikatan siswa terhadap media sosial memiliki hubungan yang bermakna dengan capaian akademik, baik melalui pengaruh langsung maupun melalui mekanisme tidak langsung. Aktivitas media sosial yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan tingkat konsentrasi, mengurangi alokasi waktu belajar, serta melemahkan dorongan siswa dalam menyelesaikan kewajiban akademik. Dalam wawancara dengan siswa kelas XI dan XII di SMK X, banyak siswa mengaku menggunakan media sosial secara intensif sebagai sarana hiburan, pelarian dari stres, serta komunikasi dengan teman. Salah satu siswa bahkan menyatakan bahwa ia menghabiskan hampir 24 jam untuk mengakses media sosial setiap hari, yang memengaruhi kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Berdasarkan wawancara ini, kecanduan penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengendalikan diri serta berkontribusi pada munculnya hambatan dalam kegiatan belajar.

Selain kecanduan media sosial, faktor lain yang turut memengaruhi prestasi akademik siswa adalah prokrastinasi akademik. Penelitian oleh Caratiquit (2023), menemukan bahwa prokrastinasi akademik menjadi mediasi penting dalam hubungan antara kecanduan media sosial dan pencapaian akademik. Tingginya kecanduan terhadap media sosial berkaitan dengan meningkatnya kemungkinan siswa untuk menunda penyelesaian tugas hingga mendekati tenggat waktu. Dalam wawancara, beberapa siswa mengaku sering menunda pekerjaan rumah atau tugas sekolah karena tergoda untuk bermain media sosial atau mencari hiburan.

Contohnya, salah satu siswa menyatakan bahwa ia sering menggunakan *Youtube* dan *Instagram* untuk memperbaiki suasana hati sebelum memulai tugas, tetapi akhirnya waktu belajarnya menjadi sangat kurang.

Prokrastinasi akademik tidak hanya mencakup capaian belajar siswa, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis yang mereka alami. Perilaku menunda tugas sering diikuti oleh munculnya stres, rasa cemas, serta lemahnya kemampuan mengatur waktu. Penelitian Hejab dkk (2020), menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi tinggi umumnya menunjukkan capaian akademik yang kurang optimal, terutama ketika kebiasaan menunda telah berlangsung secara berulang. Temuan lapangan melalui wawancara menunjukkan bahwa siswa SMK X yang sering menunda penyelesaian tugas mengaku mengalami tekanan psikologis dan kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa selain penggunaan media sosial yang berlebihan, prokrastinasi akademik turut berperan penting dalam memengaruhi prestasi akademik siswa.

Fenomena ini semakin kompleks ketika siswa melaporkan ketergantungan pada media sosial untuk mengatasi stres atau kebosanan, yang justru memperburuk prokrastinasi akademik mereka. Sebagai contoh, seorang siswa mengungkapkan bahwa mereka cenderung menunda tugas untuk bermain media sosial hingga mendekati tenggat waktu, sehingga hasil kerja menjadi tidak maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan pada media sosial dan menunda tugas yang tidak hanya memengaruhi siswa secara individu, tetapi juga mengurangi kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Temuan ini didukung oleh wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas XI dan XII di sebuah sekolah menengah kejuruan di Gresik.

Tabel 1. 2 Wawancara Kecanduan Media Sosial

Subjek	Pertanyaan	Verbatim	Kesimpulan
JS	Seberapa sering kamu	Sangat sering, kurang	Subjek merasa
AKL	memakai media sosial?	lebih 6 jam dalam 24 jam.	sangat butuh media
XII	Bisakah kamu mengontrol	Kurang bisa, mungkin	sosial dan sudah
	bermain media sosial?	sudah menjadi kebiasaan	menjadi kebiasaan
		saya, agar tahu berita dan	setiap hari.
		tren tiktok hehe.	

	<p>Bagaimana perasaanmu sebelum dan setelah menggunakan media sosial? Apakah kamu merasa nyaman dengan bermain media sosial?</p>	<p>Perasaannya senang saat membuka media sosial, sekedar balas chat teman atau scroll tiktok. Untuk menghilangkan rasa stress dan bosan.</p>	<p>Subjek menjadikan media sosial sebagai strategi coping.</p>
	<p>Bagaimana reaksi keluargamu terhadap waktu yang dihabiskan di media sosial?</p>	<p>Dimarahi sama ibu. Soalnya tugas sekolah jadi ngga selesai</p>	<p>Ibu subjek khawatir terhadap tanggung jawab tugas rumah.</p>
	<p>Apa yang kamu rasakan jika tidak dapat mengakses media sosial untuk waktu yang lama?</p>	<p>Bingung, biasanya setiap hari pegang HP main game <i>online</i>.</p>	<p>Subjek merasa tidak nyaman jika kehilangan akses media sosial.</p>
	<p>Apa yang memicu kamu kembali menggunakan media sosial setelah mencoba berhenti?</p>	<p>Biasanya habis makan atau mau belajar langsung main HP lagi.</p>	<p>Subjek menunjukkan kecenderungan untuk kembali bermain media sosial setelah jeda singkat</p>
HMM TKR XII	<p>Seberapa sering kamu memakai media sosial? Bisakah kamu mengontrol bermain media sosial?</p>	<p>Cukup sering, bisa sampai 8-9 jam. Buat hiburan, nonton video lucu di <i>TikTok</i> atau biasanya main game <i>online</i>.</p>	<p>Media sosial menjadi daya tarik utama untuk hiburan.</p>
	<p>Bagaimana perasaanmu sebelum dan sesudah menggunakan media sosial? Apakah kamu merasa nyaman dengan bermain media sosial?</p>	<p>Sebelumnya ada yang kurang ketika lepas dari HP setelahnya lebih merasa baik. Kalau lagi marah atau kesal biasanya langsung main HP buka <i>YouTube</i>.</p>	<p>Aktivitas hiburan membantu subjek mengatasi suasana hati buruk.</p>
	<p>Bagaimana reaksi keluargamu terhadap waktu yang dihabiskan di media sosial?</p>	<p>Orang tua marah karena nilai turun, jarang belajar dan tugas tidak dikerjakan.</p>	<p>Kritik dari keluarga terkait dampak media sosial pada prestasi akademik.</p>
	<p>Apa yang kamu rasakan jika tidak dapat mengakses media sosial untuk waktu lama?</p>	<p>Bingung tidak bisa chat teman atau buka <i>YouTube</i>.</p>	<p>Ketidakmampuan untuk terhubung dengan teman atau konten media sosial membuat subjek bingung.</p>
	<p>Apa yang memicu kamu kembali menggunakan media sosial setelah mencoba berhenti?</p>	<p>Ada rasa seperti keinginan lanjut nonton atau main HP.</p>	<p>Dorongan untuk melanjutkan aktivitas menonton meskipun berniat berhenti.</p>
FKR TKR	<p>Seberapa sering kamu memakai? Bisakah kamu</p>	<p>Kadang sampai 8 jam sehari. Kemungkinan</p>	<p>Subjek memanfaatkan media</p>

XI	mengontrol media bermain sosial?	bisa.	sosial untuk kegiatan non-produktif dan hiburan.
	Bagaimana perasaanmu sebelum dan setelah menggunakan media sosial? Apakah kamu merasa dengan nyaman bermain media sosial?	Sebelumnya ada yang kurang, setelahnya menambah hiburan. Iya, merasa lebih senang.	Aktivitas seperti menonton atau bermain game membantu suasana hati.
	Bagaimana reaksi keluargamu terhadap waktu yang dihabiskan di media sosial?	Orang tua marah karena tidak langsung respon jika di panggil.	Orang tua marah karena subjek kurang responsif terhadap kewajiban lain.
	Apa yang kamu rasakan jika tidak dapat mengakses media sosial untuk waktu lama?	Sering pegang HP, jadi agak gelisah kalau nggak bisa lihat media sosial.	Subjek merasa tidak nyaman tanpa akses media sosial.
	Apa yang memicu kamu kembali menggunakan media sosial setelah mencoba berhenti?	Kalau lagi menonton belum selesai, terus balik menonton lagi.	Adanya dorongan untuk melanjutkan aktivitas menonton,
FT AK XI	Seberapa sering kamu memakai? Bisakah kamu mengontrol bermain media sosial?	Sering biasanya 6-7 jam. Tidak bisa, soalnya buat refreshing di media sosial.	Media sosial menjadi sarana hiburan dan bagian dari rutinitas.
	Bagaimana perasaanmu sebelum dan setelah menggunakan media sosial? Apakah kamu merasa nyaman dengan bermain media sosial?	Lebih fresh, soalnya kalau tugas banyak, jadi malas mengerjakan. Nyaman ketika main <i>TikTok</i> sampai lupa waktu.	Subjek menggunakan media sosial untuk mengatasi stres dari tugas.
	Bagaimana reaksi keluargamu terhadap waktu yang dihabiskan di media sosial?	Kakakku marah kalau aku lupa tugas karena main HP.	Kakaknya memperingatkan tentang tugas yang belum selesai.
	Apa yang kamu rasakan jika tidak dapat mengakses media sosial untuk waktu lama?	Rasa kurang nyaman, ada yang kurang.	Ketidaknyamanan muncul saat kehilangan media sosial tanpa pengganti kegiatan lain.
	Apa yang memicu kamu kembali menggunakan media sosial setelah mencoba berhenti?	Kalau mengerjakan tugas di laptop, lihat notif HP, jadinya main HP.	Sulit mengendalikan impuls untuk tetap fokus pada tugas.
BHR TE XI	Seberapa sering kamu memakai media sosial? Bisakah kamu mengontrol bermain media sosial?	Kurang lebih 4 jam, biasanya buat belajar teknik jurusan TKR. Sedikit bisa untuk	Subjek menggunakan media sosial dengan tujuan positif seperti

	mengontrol.	belajar.
Bagaimana perasaanmu sebelum dan setelah menggunakan media sosial? Apakah kamu merasa nyaman dengan bermain media sosial?	Kalau badmood... nonton video di <i>YouTube</i> atau <i>TikTok</i> buat mengembalikan mood. Iya merasa lebih nyaman ketika menonton.	Media sosial menjadi alat hiburan untuk mengatasi stres.
Bagaimana reaksi keluargamu terhadap waktu yang dihabiskan di media sosial?	Reaksi ibu marah, tapi aku tetap santai.	Subjek tetap tenang meskipun mendapat peringatan dari ibu.
Apa yang kamu rasakan jika tidak dapat mengakses media sosial untuk waktu lama?	Bingung mau ngapain, nonton TV juga bosan.	Subjek kehilangan hiburan jika tidak ada akses media sosial
Apa yang memicu kamu kembali menggunakan media sosial setelah mencoba berhenti?	Ada rasa pengen lanjut nonton atau main <i>Instagram</i> ketika sudah bosan mau ngapain.	Dorongan kuat untuk kembali bermain media sosial.

Berdasarkan tabel 1.2 hasil wawancara yang peneliti lakukan di salah satu SMK di Gresik yang memperlihatkan adanya pengaruh kuat kecanduan media sosial terhadap capaian akademik siswa. Tidak hanya kecanduan media sosial seperti yang dinyatakan oleh Griffiths dkk (2014), tetapi juga faktor lain yang berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa adalah kecenderungan menunda tugas atau prokrastinasi akademik. Beberapa siswa mengatakan bahwa penggunaan media sosial secara intensif sering kali mengganggu konsentrasi dan manajemen waktu mereka. Sebagai contoh, salah satu siswa mengungkapkan bahwa ia lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain *TikTok* atau menonton video *YouTube* dibandingkan memulai tugas sekolah, meskipun ia menyadari bahwa tugas tersebut memiliki tenggat waktu yang dekat. Hal siswa yang sering menggunakan media sosial secara berlebihan cenderung menjadi pemicu utama dari prokrastinasi akademik.

Menurut Ferrari dkk (1995) prokrastinasi akademik merujuk pada kebiasaan menunda penyelesaian tugas formal yang berkaitan dengan sekolah atau kuliah. Berdasarkan wawancara, sebagian siswa juga mengaku bahwa mereka sering menunda tugas hingga mendekati tenggat waktu. Selain itu, wawancara juga mengungkapkan bahwa siswa yang kecanduan media sosial cenderung merasa sulit

untuk mengontrol impuls mereka. Sebagai contoh, beberapa siswa melaporkan bahwa mereka sering terganggu oleh notifikasi media sosial ketika sedang mencoba belajar atau mengerjakan tugas, yang akhirnya membuat mereka meninggalkan pekerjaan akademik untuk bermain media sosial.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nadya dkk (2024), yang menyatakan bahwa siswa dengan berlenihan menggunakan media sosial yang tekanan tinggi cenderung mengalami prokrastinasi akademik yang lebih tinggi pula. Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa kecanduan media sosial tidak hanya berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, penting bagi siswa untuk dapat mengelola penggunaan media sosial mereka secara bijak, sehingga tidak mengganggu waktu belajar atau tugas sekolah mereka. Hal ini juga dapat dibuktikan dari wawancara prokrastinasi akademik yang telah dilakukan pada siswa kelas XI dan XII SMK X.

Tabel 1. 3 Wawancara Prokrastinasi Akademik

Subjek	Pertanyaan	Verbatim	Kesimpulan
JS AKL XII	Apa kamu sering menunda-nunda jika ada tugas rumah (PR)?	Ya sering, malas biasanya, ngerjakan tugas mendekati deadline.	Subjek menyadari pentingnya menyelesaikan tugas, tetapi cenderung menunda hingga deadline.
	Seberapa anda sering terlambat menyelesaikan tugas? Apa penyebab keterlambatan?	Sering, pernah telat karena malas atau capek.	Subjek menghadapi tantangan manajemen waktu yang menyebabkan keterlambatan.
	Apakah anda sering merencanakan waktu untuk menyelesaikan tugas?	Jarang buat rencana, biasanya semalam sebelum dikumpulkan baru mengerjakan.	Kurangnya perencanaan tugas menyebabkan tekanan saat mendekati tenggat waktu.
	Apa aktivitas yang lebih anda sukai daripada mengerjakan tugas?	Biasanya scroll <i>TikTok</i> , buat meningkatkan mood sebelum belajar.	Subjek termotivasi menyelesaikan tugas setelah hiburan menggunakan untuk memperbaiki suasana hati.

HMM TKR XII	<p>Apa kamu sering menunda-nunda jika ada tugas rumah (PR)?</p> <p>Seberapa sering anda terlambat menyelesaikan tugas? Apa penyebab keterlambatan?</p>	<p>Iya sering kaena deadline masih lama, bingung mau ngerjakan dari mana.</p> <p>Iya sering kadang lupa deadline jadi sering minta contoh teman. Tapi kadang juga lupa karena lama main <i>TikTok</i>.</p>	<p>Penundaan sering disebabkan oleh rasa malas dan bingung memulai tugas.</p> <p>Kurangnya perencanaan efektif menyebabkan keterlambatan dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.</p>
	<p>Apakah anda sering merencanakan waktu untuk menyelesaikan tugas?</p>	<p>Tidak ada rencana. Kalau ingat mengerjakan, kalau tidak ya di kelas baru mengerjakan.</p>	<p>Tidak ada rencana jelas untuk menyelesaikan tugas strategi mencerminkan manajemen waktu yang buruk.</p>
	<p>Apa aktivitas yang lebih anda sukai daripada mengerjakan tugas?</p>	<p>Bermain bersama dengan teman game online ya senang saja.</p>	<p>Aktivitas bersama teman memberikan rasa kebersamaan dan meningkatkan suasana hati.</p>
FKR TKR XI	<p>Apa kamu sering menunda-nunda jika ada tugas rumah (PR)?</p> <p>Seberapa anda sering terlambat menyelesaikan tugas? Apa penyebab keterlambatan?</p>	<p>Kadang-kadang, tergantung mood dan tenggang waktu.</p> <p>Jarang, tapi kalau telat biasanya kecapean karena banyak kegiatan.</p>	<p>Penyelesaian tugas sangat dipengaruhi oleh suasana hati dan jadwal tugas.</p> <p>Banyaknya aktivitas menyebabkan kelelahan dan penundaan tugas.</p>
	<p>Apakah kamu sering merencanakan waktu untuk menyelesaikan tugas?</p>	<p>Tidak, jarang merencanakan. Tapi biasanya mengerjakan yang mudah dulu.</p>	<p>Perencanaan yang sangat minim dan kebiasaan ini memicu penundaan tugas.</p>
	<p>Apa aktivitas yang lebih anda sukai daripada mengerjakan tugas?</p>	<p>Bermain sama teman atau olahraga, itubiasanya buat aku senang.</p>	<p>Menggunakan kegiatan yang memberikan kesenangan langsung sehingga tugas menjadi tertunda.</p>
FT AK XI	<p>Apa kamu sering menunda-nunda jika ada tugas rumah (PR)?</p> <p>Seberapa kamu sering terlambat menyelesaikan tugas?</p>	<p>Iya sering. Biasanya mengerjakan jika sudah mendekati deadline.</p> <p>Sering, soalnya lupa gara-gara sering main game <i>online</i>.</p>	<p>Perilaku menunda-nunda hingga deadline terjadi.</p> <p>Aktivitas menyenangkan seperti bermain</p>

	Apa penyebab keterlambatan?		game <i>online</i> mengalihkan perhatian dari tugas.
	Apakah kamu sering merencanakan waktu untuk menyelesaikan tugas?	Engga, biasanya Cuma bikin list yang dikerjakan.	Subjek menunjukkan kesenjangan dalam perencanaan dan manajemen waktu.
	Apa aktivitas yang lebih kamu sukai daripada mengerjakan tugas?	Nonton film di <i>Telegram</i> yang biasanya bikin senang,	Subjek cenderung mengalihkan diri dari tugas untuk mencari kenyamanan.
	Apa yang memicu kamu kembali menggunakan media sosial setelah mencoba berhenti?	Kalau mengerjakan tugas di laptop, lihat notif HP, jadinya main HP.	Sulit mengendalikan impuls untuk tetap fokus pada tugas.
BHR TE XI	Apa kamu sering menunda-nunda jika ada tugas rumah (PR)?	Biasanya menunggu teman sama mood buat ngerjakan, terus baru ngerjakan.	Ketergantungan teman pada menghambat inisiatif pribadi untuk menyelesaikan tugas.
	Seberapa kamu sering terlambat menyelesaikan tugas? Apa penyebab keterlambatan?	Sering, karena menunggu teman selesai, jadi kadang telat mengumpulkan.	Ketergantungan menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas.
	Apakah kamu sering merencanakan waktu untuk menyelesaikan tugas?	Tidak pernah merencanakan jika ada tugas.	Tidak adanya perencanaan menjadi hambatan dalam menyelesaikan tugas lebih awal.
	Apa aktivitas yang lebih kamu sukai dari pada mengerjakan tugas?	Membuat masakan baru belajar di <i>TikTok</i> atau di <i>YouTube</i> karena lebih suka saja.	Memasak menjadi aktivitas hiburan yang membantu mengurangi stres tugas.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kecanduan media sosial dan prokrastinasi akademik yang mempengaruhi prestasi akademik terhadap siswa SMK X. Hal ini dilihat dari wawancara yang sudah dilakukan bahwasanya banyak siswa mengalami prokrastinasi akademik salah satunya aspek dari menurut Ferrari dkk (1995), salah satu faktor utama yang mendorong prokrastinasi akademik adalah adanya

kesenjangan antara rencana yang dibuat dan kriteria yang harus dipenuhi. Selain itu, campuran antara kecanduan menggunakan media sosial dan kebiasaan menunda tugas memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga tidak boleh dianggap remeh.

Penelitian oleh Anierobi dkk (2021), mengungkapkan bahwa kecanduan media sosial secara signifikan memprediksi tingkat prokrastinasi akademik, yang pada gilirannya menurunkan capaian akademik siswa. Studi ini juga mencatat bahwa sekitar 42,7% siswa memiliki tingkat prokrastinasi sedang, sementara 33,47% memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi. Data ini menegaskan bahwa intervensi yang ditargetkan diperlukan untuk mengatasi kedua masalah ini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Dengan Mediasi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMK X di Gresik”.

1.3. Batasan masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah agar fokus pada hal-hal yang relevan dan tidak melebar ke topik lain. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, fokus penelitian ini tertuju pada :

1. Kecanduan Media Sosial

Menurut Griffiths dkk (2014), menjelaskan dalam konteks media sosial yang berlebihan sangat berperan dalam menentukan seseorang sebagai pecandu dan pola penggunaan media sosial oleh remaja mungkin dapat dianggap patologis dengan *instrument* peyaringan yang ada. Namun, pada kenyataannya aktivitas tersebut mungkin tidak merugikan individu meskipun dianggap berlebihan.

2. Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari dkk (1995), prokrastinasi akademik adalah terjadi ketika siswa menunda menyelesaikan tugas formal di sekolah, perguruan tinggi, atau mata kuliah.

3. Prestasi Akademik

Menurut Syah (2004) menjelaskan bahwa prestasi akademik

menunjukkan sejauh mana siswa berhasil mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang diukur melalui nilai ujian mata pelajaran.

4. Subyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI dan XII SMK “X” Gresik dengan jumlah total 294 siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi akademik pada siswa kelas XI dan XII SMK X di Gresik dengan mediasi prokrastinasi akademik?
2. Apakah terdapat pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi akademik pada siswa kelas XI dan XII SMK X di Gresik?
3. Apakah terdapat pengaruh kecanduan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI dan XII SMK X di Gresik?
4. Apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik pada siswa kelas XI dan XII SMK X di Gresik?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi akademik pada siswa kelas XI dan XII SMK X di Gresik dengan mediasi prokrastinasi akademik.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi akademik pada siswa kelas XI dan XII SMK X di Gresik.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecanduan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI dan XII SMK X di Gresik.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik pada siswa kelas XI dan XII SMK X di Gresik.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh kecanduan media sosial dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik.

2. Manfaar Praktis

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini di harapkan guru dapat memahami tantangan yang dihadapi siswa dalam fokus belajar dan dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung siswa dalam meningkatkan efektivitas belajar, menyelesaikan tugas akademik, dan mengatasi hambatan yang muncul selama kegiatan belajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menggunakan teori yang dipelajari serta memperluas pemahaman tentang variabel yang memengaruhi prestasi akademik siswa SMK, termasuk pengaruh media sosial dan prokrastinasi akademik.